

## TRANSFORMASI SOSIAL DI ERA DIGITAL DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN: KAJIAN LITERATUR TENTANG MORAL DAN ETIKA INTERAKSI SOSIAL

Loso Judijanto \*

IPOSS Jakarta, Indonesia

[losojudijantobumn@gmail.com](mailto:losojudijantobumn@gmail.com)

Syafril Barus

STIKES SENIOR MEDAN

[syafrilbarus@gmail.com](mailto:syafrilbarus@gmail.com)

### Abstract

*This research explores social transformation in the digital age from a Qur'anic perspective, focusing on the morals and ethics of social interaction. In the digital age, major changes are taking place in the way humans communicate and interact, which often pose new challenges in maintaining integrity, trust and harmonious social relationships. Based on a comprehensive literature review, this study highlights how the values taught in the Qur'an, such as honesty, trust, empathy and balance, are important guidelines for adapting to the digital world. Through this analysis, this study provides insights into the importance of moral and ethical awareness in utilising digital technology, as well as how spiritual values can strengthen social bonds and avoid negative impacts that have the potential to undermine social and moral order.*

**Keywords:** Social Transformation, Digital Age, Quran.

### Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi transformasi sosial di era digital dari perspektif Al-Qur'an, dengan fokus pada moral dan etika interaksi sosial. Dalam era digital, perubahan besar terjadi dalam cara manusia berkomunikasi dan berinteraksi, yang sering kali menimbulkan tantangan baru dalam menjaga integritas, kepercayaan, dan hubungan sosial yang harmonis. Berdasarkan kajian literatur yang komprehensif, penelitian ini menyoroti bagaimana nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an, seperti kejujuran, kepercayaan, rasa empati, dan keseimbangan, menjadi panduan penting untuk beradaptasi dengan dunia digital. Melalui analisis ini, penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya kesadaran moral dan etika dalam memanfaatkan teknologi digital, serta bagaimana nilai-nilai spiritual dapat memperkuat ikatan sosial dan menghindari dampak negatif yang berpotensi merusak tatanan sosial dan moral.

**Kata Kunci:** Transformasi Sosial, Era Digital, Al-Quran.

### Pendahuluan

Pada era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam cara kita berinteraksi sosial. Media sosial, aplikasi perpesanan, dan berbagai platform digital lainnya telah menjadikan dunia lebih terhubung dan mempermudah komunikasi antarindividu tanpa batasan ruang dan waktu (Mariska & Aslan, 2024); (Sudarmo et al., 2021). Namun, di balik segala kemudahan dan manfaat yang ditawarkan, era digital juga menghadirkan berbagai tantangan baru, terutama dalam hal moral dan etika interaksi sosial.

Transformasi sosial yang terjadi di era digital tidak hanya sekadar perubahan dalam cara berkomunikasi, tetapi juga mencakup perubahan psikologis, normatif, dan perilaku. Fenomena seperti cyberbullying, penyebaran hoaks, pelanggaran privasi, dan lainnya, mencerminkan masalah etika yang serius dalam interaksi sosial digital. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk mengevaluasi kembali prinsip-prinsip moral dan etika yang harus diterapkan dalam interaksi sosial di dunia digital (Uyuni & Adnan, 2021).

Media sosial, platform perpesanan instan, dan aplikasi komunikasi lainnya memungkinkan orang untuk berhubungan secara langsung tanpa batasan geografis. Hal ini telah membuka peluang baru dalam menjaga hubungan dengan keluarga, teman, dan kolega, bahkan ketika terpisah oleh jarak yang jauh. Komunikasi menjadi lebih praktis, cepat, dan fleksibel, memungkinkan respons yang lebih segera dan keterlibatan yang lebih real-time dalam kehidupan sosial dan profesional (Karakavak & Özbölük, 2023). Tidak hanya itu, digitalisasi juga telah memungkinkan bentuk interaksi yang lebih beragam, seperti panggilan video, pesan suara, dan berbagai bentuk konten visual yang memperkaya cara berkomunikasi dan berinteraksi (Habibie et al., 2021).

Namun, di balik manfaat yang ditawarkan, digitalisasi juga membawa sejumlah tantangan bagi kualitas interaksi sosial. Kehadiran layar dan komunikasi virtual seringkali mengurangi elemen intrinsik dari komunikasi tatap muka seperti ekspresi wajah, intonasi suara, dan bahasa tubuh. Hal ini dapat menyebabkan miskomunikasi atau pemahaman yang tidak lengkap tentang perasaan atau niat lawan bicara (Minarti et al., 2023). Selain itu, ketergantungan berlebihan pada media elektronik dapat menyebabkan isolasi sosial, di mana individu lebih memilih interaksi online daripada tatap muka, sehingga memengaruhi kualitas dan kedalaman hubungan mereka. Fenomena seperti cyberbullying, penyebaran informasi palsu, dan hilangnya privasi adalah beberapa contoh negatif dari pengaruh digitalisasi terhadap interaksi sosial, yang menuntut kebijakan dan edukasi untuk mendorong penggunaan teknologi yang lebih etis dan bertanggung jawab (Gupta et al., 2021).

Dalam konteks ini, Al-Quran sebagai pedoman hidup Muslim menawarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai moral yang relevan untuk diadaptasi dalam situasi sosial apapun, termasuk dalam era digital. Al-Quran mengajarkan pentingnya kejujuran, rasa hormat, keadilan, dan tanggung jawab dalam hubungan antarindividu (Topor et al., 2022). Penelitian ini berupaya mengkaji bagaimana pandangan Al-Quran dapat memberikan wawasan dan panduan tentang etika dan moral dalam interaksi sosial di era digital, serta merangkum temuan literatur yang relevan dalam mendukung pemahaman ini.

Kajian sosial dalam perspektif Al-Quran memiliki pentingnya tersendiri karena Al-Quran tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Allah (*hablun minallah*), tetapi juga hubungan antar sesama manusia (*hablun minannas*). Al-Quran memberikan pedoman dan nilai-nilai moral yang membentuk dasar etika sosial, seperti keadilan, solidaritas, dan kesejahteraan sosial (Huda, 2022). Studi ini membantu umat Islam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Al-Quran dalam konteks sosial yang dinamis dan kompleks, guna menciptakan masyarakat yang adil dan harmonis. Misalnya, Al-Quran menekankan pentingnya keadilan (Surah An-Nisa' 4:58) dan memerintahkan untuk membantu mereka yang kurang beruntung (Surah Al-Baqarah 2:177) (Tubagus et al., 2023); (Manullang et al., 2021). Dengan demikian, kajian sosial dalam kerangka Al-Quran tidak hanya memperkaya ilmu pengetahuan tetapi juga memperkuat implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, mendorong terciptanya komunitas yang saling mendukung dan menghormati.

Dengan menganalisis transformasi sosial di era digital melalui perspektif Al-Quran, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menyediakan panduan yang jelas tentang bagaimana menjalani interaksi sosial yang lebih bermoral dan etis di dunia digital.

## **Metode Penelitian**

Kajian pada penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur. Metode penelitian literatur adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menganalisis

informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik atau masalah penelitian tertentu (Madekhan, 2019); (Rofiah & Bungin, 2021).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Transformasi Sosial di Era Digital**

Transformasi sosial adalah proses perubahan mendalam dan menyeluruh dalam struktur dan dinamika masyarakat yang terjadi melalui sejumlah faktor, seperti pergeseran nilai-nilai budaya, perubahan kebijakan politik, perkembangan teknologi, pertumbuhan ekonomi, dan interaksi antara berbagai kelompok sosial (Zaini, 2022). Perubahan ini mencakup aspek-aspek fundamental dalam kehidupan sosial, mulai dari hubungan antarindividu hingga institusi-institusi sosial, dan dapat berdampak signifikan pada taraf hidup, kesejahteraan, serta tatanan sosial secara keseluruhan. Transformasi ini sering kali dipicu oleh upaya kolektif untuk mencapai keadilan sosial, kesetaraan, dan perbaikan kondisi hidup bagi seluruh anggota Masyarakat (Lundby & Evolvi, 2021).

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, dan salah satu faktor utama yang mempengaruhi transformasi sosial di era ini adalah perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Kemajuan pesat dalam teknologi seperti internet, media sosial, dan perangkat mobile telah mempermudah akses informasi dan komunikasi antarindividu maupun kelompok di seluruh dunia. Dengan kehadiran teknologi ini, masyarakat dapat berbagi informasi dengan lebih cepat dan luas, menyebarkan ide-ide baru, serta membentuk opini public (Chakim, 2022). Media sosial, misalnya, telah menjadi platform bagi gerakan sosial dan politik, memungkinkan orang untuk berkumpul dan berorganisasi secara virtual, serta membawa isu-isu penting ke perhatian global. Selain itu, teknologi digital juga mendorong munculnya ekonomi digital, yang mengubah cara orang bekerja, berbelanja, dan berinteraksi secara ekonomi (Susilawati et al., 2021).

Faktor lain yang mempengaruhi transformasi sosial di era digital adalah globalisasi. Kemudahan akses teknologi digital telah mempercepat proses globalisasi, di mana batas-batas geografis menjadi semakin liat dan interaksi antarbangsa menjadi lebih intensif. Globalisasi mendorong pertukaran budaya, ide, dan nilai dari berbagai belahan dunia, yang pada gilirannya mempengaruhi perubahan dalam norma dan kebiasaan sosial (Mustafa, 2023). Selain itu, globalisasi digital juga mendukung distribusi pengetahuan dan pendidikan, memungkinkan lebih banyak orang untuk memperoleh informasi dan keterampilan yang sebelumnya sulit dijangkau. Dampak dari integrasi global ini menciptakan masyarakat yang lebih terbuka, dinamis, dan siap menghadapi perubahan, tetapi juga memunculkan tantangan baru terkait privasi, keamanan data, dan kesenjangan digital antara berbagai kelompok Masyarakat (Mubarak et al., 2022).

Selain teknologi informasi dan globalisasi, ada pula faktor pendidikan dan literasi digital yang memainkan peran penting dalam transformasi sosial di era digital. Masyarakat yang memiliki akses dan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital cenderung lebih siap beradaptasi dengan perubahan yang terjadi. Literasi digital mencakup kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi secara efektif di lingkungan digital, serta kemampuan untuk berpikir kritis terhadap konten yang dikonsumsi (Qudsy et al., 2021). Pendidikan yang berorientasi pada teknologi tidak hanya mempersiapkan individu untuk memasuki dunia kerja modern, tetapi juga membekali mereka dengan alat-alat yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat

digital. Hal ini menciptakan peluang bagi pemberdayaan individu dan kolaborasi komunitas dalam upaya mewujudkan transformasi sosial yang positif (Sitopu et al., 2024); (Guna et al., 2024); (Rusiadi & Aslan, 2021).

Kemudian, kebijakan pemerintah dan regulasi juga mempengaruhi transformasi sosial di era digital. Kebijakan yang mendukung perkembangan teknologi dan infrastruktur digital dapat mempercepat proses transformasi sosial. Regulasi yang tepat dapat menjamin perlindungan data pribadi, mencegah penyebaran informasi yang salah, serta memastikan bahwa teknologi digunakan untuk kebaikan bersama. Selain itu, kebijakan inklusif yang menjamin akses teknologi bagi seluruh lapisan masyarakat dapat mengurangi kesenjangan digital dan memastikan bahwa semua orang dapat berpartisipasi dalam perubahan sosial yang terjadi (Rahaman et al., 2022).

Dengan demikian, Transformasi sosial di era digital dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berinteraksi, termasuk perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, globalisasi, pendidikan dan literasi digital, serta kebijakan pemerintah. Era digital membuka peluang besar untuk mempercepat perubahan sosial yang positif melalui akses informasi yang lebih mudah, integrasi global, peningkatan literasi digital, dan kebijakan yang mendukung. Namun, tantangan juga muncul, seperti isu privasi, keamanan data, dan kesenjangan digital, yang memerlukan perhatian serius dan tindakan kolektif untuk diatasi. Dengan memahami dan mengelola faktor-faktor ini dengan baik, masyarakat dapat memanfaatkan era digital untuk mencapai transformasi sosial yang lebih inklusif, adil, dan berkelanjutan.

### **Pandangan Al-Quran tentang Moral dan Etika dalam Interaksi Sosial**

Konsep interaksi sosial menurut Al-Quran didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, kebersamaan, dan kebaikan. Al-Quran menekankan pentingnya hidup harmonis dan berinteraksi dengan baik dengan sesama manusia. Dalam Surah Al-Hujurat ayat 13, Allah SWT berfirman: *"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."* Ayat ini mengajarkan bahwa perbedaan antar manusia adalah untuk saling mengenal dan memahami, bukan untuk memecah belah (Kusumaningrum & ..., 2022). Selain itu, konsep Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Al-Quran juga menggarisbawahi pentingnya menganjurkan hal-hal yang baik dan mencegah perbuatan buruk dalam interaksi sosial, sehingga menciptakan masyarakat yang beradab dan penuh kasih sayang (Karimullah, 2023).

Al-Quran mengandung berbagai nilai moral dan etika yang menjadi pedoman bagi umat Islam dalam berinteraksi sosial. Salah satu nilai utama adalah keadilan, yang tercermin dalam perintah untuk berlaku adil dalam setiap aspek kehidupan, seperti yang disebutkan dalam Surah An-Nisa ayat 135: *"Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu orang-orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapak dan kaum kerabatmu."* Selain keadilan, Al-Quran juga menekankan pentingnya sikap jujur dalam perkataan dan perbuatan, seperti yang diajarkan dalam Surah Al-Baqarah ayat 42: *"Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang batil dan jangan kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui."* Nilai kasih sayang dan kepedulian sosial juga ditonjolkan, di mana umat dianjurkan untuk saling tolong menolong dalam kebajikan dan ketakwaan (Surah Al-Maidah ayat 2) (Mursyidi & Darmawan, 2023). Akhlak baik seperti sabar, rendah hati, dan menghormati orang lain menjadi inti dari interaksi sosial yang damai dan harmonis sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Al-Quran mengandung banyak ayat yang membahas tentang moral dan etika serta memberikan petunjuk bagi umat manusia untuk menjalani kehidupan yang baik dan bermartabat. Salah satu ayat yang menekankan pentingnya jujur dan adil adalah dalam Surah Al-Ma'idah ayat 8: *"Wahai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu menjadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."* Ayat ini menegaskan bahwa keadilan harus ditegakkan tanpa memandang rasa benci atau permusuhan, dan bahwa keadilan itu adalah indikator utama dari ketakwaan kepada Allah (Ozukum, 2021).

Selain itu, dalam Surah An-Nahl ayat 90, Allah berfirman: *"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberikan kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."* Ayat ini memberikan panduan moral yang komprehensif, memerintahkan umat untuk bersikap adil, berbuat baik, dan menjaga silaturahmi dengan keluarga serta masyarakat, sementara juga menghindari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan (Beribe, 2023). Surah ini menjelaskan bahwa menerapkan nilai-nilai ini adalah kunci untuk menciptakan kehidupan yang adil dan harmonis serta menjadi refleksi dari pengajaran Allah yang bermanfaat bagi semua umat manusia (Al-Zaman, 2022).

Dalam konteks digitalisasi, nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam Al-Quran tetap relevan dan penting untuk diterapkan. Misalnya, prinsip keadilan dan kejujuran yang disebutkan dalam Surah Al-Ma'idah ayat 8 dan Surah An-Nahl ayat 90 dapat diterjemahkan dalam penggunaan teknologi digital dengan memastikan transparansi dan kebenaran informasi (Fawait et al., 2024); (Syakhrani & Aslan, 2024). Dalam era di mana penyebaran berita palsu (hoaks) dan misinformasi menjadi tantangan besar, umat Islam diharapkan untuk selalu memverifikasi kebenaran informasi sebelum menyebarkannya, sebagaimana diterangkan dalam Surah Al-Hujurat ayat 6: *"Wahai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu."* Prinsip ini menyerukan kehati-hatian dalam berbagi informasi dan menegakkan kejujuran dalam lingkungan digital (Prasanti et al., 2024).

Aplikasi nilai-nilai moral lainnya dalam digitalisasi mencakup sikap hormat dan kebajikan dalam berkomunikasi di media sosial. Nilai kasih sayang dan kelembutan yang diajarkan oleh Al-Quran dapat diterapkan dengan menghindari perbuatan cyberbullying, fitnah, dan komentar negatif yang dapat menyinggung atau menyakiti perasaan orang lain. Surah Al-Isra ayat 53 menekankan pentingnya berbicara dengan baik: *"Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, 'Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar).' Sesungguhnya setan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka."* Nilai ini mengingatkan umat Islam untuk selalu mengutamakan ucapan yang baik dan konstruktif dalam berbagai platform digital, sejalan dengan semangat berbuat baik dan menjauhi permusuhan sebagaimana diatur dalam ajaran Islam (Munifah et al., 2024).

Selanjutnya, dalam dunia digital yang semakin global dan terhubung, nilai-nilai kerendahan hati dan bersikap adil kepada sesama juga memperoleh penekanan. Al-Quran dalam Surah Al-Baqarah ayat 286 mengingatkan agar manusia tidak memaksakan beban yang melebihi kemampuan individu: *"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya."* Dalam konteks pekerjaan dan kolaborasi digital, hal ini bisa diterapkan dengan mendorong kolaborasi yang sehat, pengelolaan waktu yang efektif, dan menghargai batasan kemampuan masing-masing individu (Baskin et al., 2023). Menghindari eksploitasi dalam lingkungan kerja digital merupakan bagian

penting dari prinsip ini. Selain itu, kerendahan hati terhadap pengetahuan dan keahlian orang lain memungkinkan terciptanya atmosfer kerja yang lebih inklusif dan produktif (Karimullah, 2023).

Dengan demikian, nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Quran tetap relevan dan dapat diaplikasikan dalam konteks digitalisasi. Prinsip-prinsip kejujuran, keterbukaan, hormat dalam komunikasi, kerendahan hati, serta berbuat adil menjadi landasan moral yang kokoh dalam menghadapi tantangan dunia digital. Dengan menerapkan nilai-nilai ini, umat Islam dapat berpartisipasi aktif dalam era digitalisasi secara etis dan bertanggung jawab, memperkuat integritas sosial sambil mendorong lingkungan digital yang lebih positif dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat.

### **Dampak negatif dan positif digitalisasi terhadap interaksi sosial dalam perspektif moral dan etika**

Digitalisasi telah membawa dampak signifikan terhadap interaksi sosial, baik dari perspektif positif maupun negatif. Dari sisi positif, digitalisasi memfasilitasi komunikasi yang lebih cepat dan efektif di antara individu, lintas geografis dan budaya, memungkinkan terjadinya pertukaran ide yang lebih luas dan inklusif (Maylawati et al., 2022). Dalam perspektif moral dan etika, hal ini membuka peluang untuk memperkuat tali persaudaraan antarumat, mempromosikan nilai toleransi dan saling pengertian. Platform digital memungkinkan berbagi pengetahuan, pengalaman, dan pandangan secara real-time, yang dapat memperkaya dialog antarbudaya dan memfasilitasi pembelajaran dari berbagai latar belakang (Walsh & Hill, 2023).

Di sisi lain, digitalisasi juga membawa tantangan etika dalam interaksi sosial, terutama terkait dengan penyebaran informasi yang cepat dan tidak selalu akurat. Kecepatan penyampaian informasi ini terkadang mendahulukan sensasionalisme daripada kebenaran, memicu munculnya berita palsu dan informasi yang menyesatkan. Fenomena ini berisiko merusak kepercayaan antarindividu atau komunitas serta menimbulkan perselisihan yang berbasis pada informasi yang tidak tervalidasi. Dampak negatif ini menuntut pengguna digital untuk lebih bertanggung jawab dalam mengolah informasi, mempraktikkan verifikasi yang ketat sesuai dengan nilai kejujuran dan kehati-hatian yang dijunjung dalam ajaran moral agama dan etika umum (Qurrata et al., 2021).

Digitalisasi juga dapat mempengaruhi kualitas interaksi sosial dengan kecenderungan mengurangi interaksi tatap muka. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat membuat manusia lebih terisolasi secara emosional meskipun "terhubung" secara virtual. Hal ini menghadirkan potensi berkurangnya empati dan kepedulian terhadap sesama, yang dalam jangka panjang dapat menurunkan kualitas hubungan sosial. Dari perspektif moral, menjaga keseimbangan antara interaksi digital dan langsung menjadi penting agar nilai-nilai kasih sayang, perhatian, dan solidaritas tetap terpelihara (Zamri et al., 2022).

Terakhir, digitalisasi memberikan peluang bagi promosi nilai-nilai etis dan kampanye sosial yang positif. Misalnya, gerakan digital untuk keadilan sosial, bantuan dan donasi amal, serta penyuluhan kesehatan mental dapat diperkuat melalui teknologi digital. Dengan sarana ini, nilai-nilai kebaikan, kemurahan hati, dan kedermawanan dapat menyebar lebih luas dan cepat. Namun, keberhasilan ini bergantung pada komitmen semua pihak untuk menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab, menjadikan digitalisasi sebuah alat untuk memperkuat nilai-nilai moral dan etika dalam interaksi sosial di era modern.

### **Kesimpulan**

Transformasi sosial di era digital dari perspektif Al-Qur'an, tampak bahwa digitalisasi mempengaruhi moral dan etika interaksi sosial secara signifikan. Al-Qur'an mengajarkan pentingnya kejujuran, kepercayaan, dan saling menghormati dalam berinteraksi. Di era digital, tantangan terbesar adalah menjaga integritas dan keaslian informasi, serta menghindari penyebaran berita palsu atau fitnah yang dapat merusak rasa saling percaya di masyarakat. Oleh karena itu, nilai-nilai kebenaran dan kejujuran yang diajarkan dalam Al-Qur'an harus diimplementasikan dengan bijak dalam beraktivitas di dunia digital.

Selanjutnya, Al-Qur'an juga menekankan pentingnya menjaga hubungan sosial yang baik, menunjukkan kemurahan hati dan rasa empati terhadap sesama manusia. Transformasi digital dapat membawa efek positif dengan memperluas jaringan sosial dan mempermudah komunikasi, namun juga dapat mengisolasi individu secara emosional jika tidak diimbangi dengan interaksi langsung. Dalam konteks ini, prinsip keseimbangan yang diajarkan dalam Al-Qur'an menjadi relevan, di mana umat Islam dianjurkan untuk bijak dalam menggunakan teknologi tanpa mengabaikan interaksi tatap muka yang lebih mendalam dan bermakna.

Secara keseluruhan, transformasi sosial di era digital menuntut kesadaran moral dan etika yang tinggi untuk memanfaatkan teknologi secara positif. Perspektif Al-Qur'an memberikan panduan untuk mengutamakan kebenaran, keadilan, dan keharmonisan dalam interaksi sosial, baik online maupun offline. Dengan memegang teguh nilai-nilai ini, masyarakat dapat memanfaatkan era digital untuk memperkuat ikatan sosial, mempromosikan kebaikan, dan menghindari dampak negatif yang dapat merusak tatanan sosial dan moral.

#### Daftar Rujukan

- Al-Zaman, M. (2022). Social mediatization of religion: Islamic videos on YouTube. *Heliyon, Query date: 2024-11-02 08:37:15*. [https://www.cell.com/heliyon/fulltext/S2405-8440\(22\)00371-1](https://www.cell.com/heliyon/fulltext/S2405-8440(22)00371-1)
- Baskin, M. B., Hart, T., Bajaj, A., Gerlich, R., & ... (2023). Subjective norms and social media: Predicting ethical perception and consumer intentions during a secondary crisis. *Ethics & ...*, *Query date: 2024-11-02 08:37:15*. <https://doi.org/10.1080/10508422.2021.2020118>
- Beribe, M. (2023). The impact of globalization on content and subjects in the curriculum in Madrasah Ibtidaiyah: Challenges and opportunities. ... *Tasyrib: Jurnal Pendidikan Dan Hukum Islam, Query date: 2024-11-02 08:37:15*. <https://pdfs.semanticscholar.org/d6a3/cd0dd3f34af05f2a3f4add2004fccfe58ffc.pdf>
- Chakim, S. (2022). The youth and the internet: The construction of doctrine, Islam in practice, and political identity in Indonesia. *Journal of Social Studies Education Research, Query date: 2024-11-02 08:37:15*. <https://www.learntechlib.org/p/222872/>
- Fawait, A., Siyeh, W. F., & Aslan, A. (2024). ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT STRATEGIES IN IMPROVING THE QUALITY OF LEARNING IN MADRASAS. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(2), 657~665-657~665.
- Guna, B. W. K., Yuwantiningrum, S. E., Firmansyah, S, M. D. A., & Aslan. (2024). Building Morality and Ethics Through Islamic Religious Education In Schools. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 5(1), 14–24. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v5i1.2685>
- Gupta, S., Nawaz, N., Tripathi, A., Muneer, S., & Ahmad, N. (2021). Using social media as a medium for CSR communication, to induce consumer–brand relationship in the banking sector of a developing economy. *Sustainability, Query date: 2024-11-02 08:37:15*. <https://www.mdpi.com/2071-1050/13/7/3700>
- Habibie, D., Nofrima, S., Pratama, P., Saputra, H., & ... (2021). Viewing Omnibus Law's Policy in a Governance Ethics Perspective through Social Media Twitter. *Jurnal Public ...*, *Query date: 2024-11-02 08:37:15*. <http://jurnal.utu.ac.id/jppolicy/article/view/3225>

- Huda, M. (2022). Towards an adaptive ethics on social networking sites (SNS): A critical reflection. ... of *Information, Communication and Ethics in Society*, Query date: 2024-11-02 08:37:15. <https://doi.org/10.1108/JICES-05-2021-0046>
- Karakavak, Z., & Özbölük, T. (2023). When modesty meets fashion: How social media and influencers change the meaning of hijab. *Journal of Islamic Marketing*, Query date: 2024-11-02 08:37:15. <https://doi.org/10.1108/JIMA-05-2021-0152>
- Karimullah, S. (2023). The Influence of Humanist Da'wah in Social Transformation and Social Change in Muslim Societies. ... : *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, Query date: 2024-11-02 08:37:15. <https://jurnal.staithawalib.ac.id/index.php/syiar/article/view/240>
- Kusumaningrum, D. & ... (2022). The internalization of nationalism and Pancasila for teenager as the value to living in the era of digital transformation. *Journal of Community ...*, Query date: 2024-11-02 08:37:15. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jcse/article/view/20595>
- Lundby, K., & Evolvi, G. (2021). Theoretical frameworks for approaching religion and new media. *Digital Religion*, Query date: 2024-11-02 08:37:15. <https://doi.org/10.4324/9780429295683-23>
- Madekhan, M. (2019). POSISI DAN FUNGSI TEORI DALAM PENELITIAN KUALITATIF. *JURNAL REFORMA*, 7(2), 62–62. <https://doi.org/10.30736/rfma.v7i2.78>
- Manullang, S. O., Mardani, M., & Aslan, A. (2021). The Effectiveness of Al-Quran Memorization Methods for Millennials Santri During Covid-19 in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 195–207.
- Mariska, T., & Aslan, A. (2024). TECHNOLOGY-BASED CURRICULUM MODEL. *International Journal Of Humanities, Social Sciences And Business (INJOSS)*, 3(2), 322–332.
- Maylawati, D., Khosyiah, S., & ... (2022). Society's perspectives on contemporary islamic law in Indonesia through social media analysis technology: A preliminary study. *International Journal of ...*, Query date: 2024-11-02 08:37:15. <https://etheses.uinsgd.ac.id/66650/>
- Minarti, M., Rahmah, M., & ... (2023). Utilization of Social Media in Learning Islamic Religion: Its Impact on Strengthening Student Outcomes and Achievements. ... *Pendidikan Islam*, Query date: 2024-11-02 08:37:15. <https://ejournal.uac.ac.id/index.php/nidhomulhaq/article/view/3930>
- Mubarak, H., Muntaqa, A., Abidin, A., & ... (2022). THE TECHNOLOGICAL REVOLUTION AND THE DYNAMICS OF ISLAMIC DA'WAH. ... *Dan Pemikiran Islam*, Query date: 2024-11-02 08:37:15. <https://www.academia.edu/download/98591794/pdf.pdf>
- Munifah, M., Salwa, L., Fitri, D., & ... (2024). Tawhid Education in Overcoming Bullying Cases in Generation Z Adolescents: Prevention and Recovery Strategies. ... *Journal of Islamic ...*, Query date: 2024-11-02 08:37:15. <http://journal.walideminstitute.com/index.php/sujiem/article/view/158>
- Mursyidi, B. A., & Darmawan, D. (2023). The influence of academic success of Islamic religious education and social media involvement on student morality. *Al-Fikru ...*, Query date: 2024-11-02 08:37:15. <https://jurnal.staiserdanglubukpakam.ac.id/index.php/alfikru/article/view/278>
- Mustafa, E. (2023). The Thirst for Islamic Knowledge in the Digital Era. *Digital Muslim Review*, Query date: 2024-11-02 08:37:15. <http://digitalmuslimreview.or.id/index.php/dmr/article/view/12>
- Ozukum, T. (2021). *The Impact of social media on religious tolerance in India: A case study on the digital discourse in religious conflicts*. Query date: 2024-11-02 08:37:15. <https://opus4.kobv.de/opus4-fau/files/17086/thesisTinumerenOzukum.pdf>
- Prasanti, N., Adila, P., & Muhyi, A. (2024). The Correlation between Islam and Globalization According to the Maudhu'i Interpretation. *Bulletin of Islamic Research*, Query date: 2024-11-02 08:37:15. <http://birjournal.com/index.php/bir/article/view/13>
- Qudsy, S., Abdullah, I., & Pabbajah, M. (2021). The superficial religious understanding in Hadith memes: Mediatization of Hadith in the industrial revolution 4.0. *Journal for the Study of*



- Religions* ..., *Query date:* 2024-11-02 08:37:15. <https://www.cceol.com/content-files/document-1081717.pdf>
- Qurrata, V., Murdiono, A., Hussain, N., & ... (2021). Social Media and Islamic Marketing Towards Customer Satisfaction and Loyalty Impacts in Indonesia. ... *International Issues in* ..., *Query date:* 2024-11-02 08:37:15. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/ciiber-19/125951505>
- Rahaman, M., Hassan, H., Asheq, A., & Islam, K. (2022). The interplay between eWOM information and purchase intention on social media: Through the lens of IAM and TAM theory. *PloS One*, *Query date:* 2024-11-02 08:37:15. <https://journals.plos.org/plosone/article?id=10.1371/journal.pone.0272926>
- Rofiah, C., & Bungin, B. (2021). Qualitative methods: Simple research with triangulation theory design. *Develop*, 5(1), 18–28.
- Rusiadi, R., & Aslan, A. (2021). GEJALA DIAGNOSTIK DAN REMEDIAL PADA ANAK DIDIK DI PENDIDIKAN DASAR/MADRASAH IBTIDAIYAH. *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 18–27.
- Sitopu, J. W., Khairani, M., Roza, M., Judijanto, L., & Aslan, A. (2024). THE IMPORTANCE OF INTEGRATING MATHEMATICAL LITERACY IN THE PRIMARY EDUCATION CURRICULUM: A LITERATURE REVIEW. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(1), 121–134.
- Sudarmo, S., Arifin, A., Pattiasina, P. J., Wirawan, V., & Aslan, A. (2021). The Future of Instruction Media in Indonesian Education: Systematic Review. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1302–1311. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.542>
- Susilawati, S., Chakim, A., Hambali, M., & ... (2021). The urgency of digital literacy for generation z in improving learning of islamic religious education. *Library* ..., *Query date:* 2024-11-02 08:37:15. <http://repository.uin-malang.ac.id/8038/>
- Syakhrani, A. W., & Aslan, A. (2024). THE IMPACT OF INFORMAL FAMILY EDUCATION ON CHILDREN'S SOCIAL AND EMOTIONAL SKILLS. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 4(2), 619~631-619~631.
- Topor, D., Maican, S., Pastiu, C., Pugna, I., & ... (2022). Using CSR communication through social media for developing long-term customer relationships. The case of Romanian consumers. ... *Studies and Research*, *Query date:* 2024-11-02 08:37:15. [https://ecocyb.ase.ro/nr2022\\_2/17.%20Maican%20Silvia,%20Dan%20Topor%20\(T\).pdf](https://ecocyb.ase.ro/nr2022_2/17.%20Maican%20Silvia,%20Dan%20Topor%20(T).pdf)
- Tubagus, M., Haerudin, H., Fathurohman, A., Adiyono, A., & Aslan, A. (2023). THE IMPACT OF TECHNOLOGY ON ISLAMIC PESANTREN EDUCATION AND THE LEARNING OUTCOMES OF SANTRI: NEW TRENDS AND POSSIBILITIES. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(3), 443–450.
- Uyuni, B., & Adnan, M. (2021). Woman Ulama'S Authority on Social Media. *Ilmu Ushuluddin*, *Query date:* 2024-11-02 08:37:15. [https://www.researchgate.net/profile/Badrah-Uyuni/publication/374277397\\_WOMAN\\_ULAMA'S\\_AUTHORITY\\_ON\\_SOCIAL\\_MEDIA/links/6516c5003ab6cb4ec6a92ca6/WOMAN-ULAMAS-AUTHORITY-ON-SOCIAL-MEDIA.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Badrah-Uyuni/publication/374277397_WOMAN_ULAMA'S_AUTHORITY_ON_SOCIAL_MEDIA/links/6516c5003ab6cb4ec6a92ca6/WOMAN-ULAMAS-AUTHORITY-ON-SOCIAL-MEDIA.pdf)
- Walsh, J., & Hill, D. (2023). Social media, migration and the platformization of moral panic: Evidence from Canada. *Convergence*, *Query date:* 2024-11-02 08:37:15. <https://doi.org/10.1177/13548565221137002>
- Zaini, A. (2022). Modernizing Islamic education in the most populated Muslim world. *Journal of Indonesian Islam*, *Query date:* 2024-11-02 09:32:14. <http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/2852/>
- Zamri, F., Muhamad, N., Huda, M., & Hashim, A. (2022). Social media adoption for digital learning innovation: Insights into building learning support. ... *and Communication* ..., *Query date:* 2024-11-02 08:37:15. [https://doi.org/10.1007/978-981-97-0744-7\\_34](https://doi.org/10.1007/978-981-97-0744-7_34)

